

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi

Edukasi atau pendidikan pada umumnya merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan serta dukungan agar peserta memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan. Selain itu, pendidikan juga disebut sebagai proses bimbingan serta proses pendewasaan diri. Pendidikan adalah suatu proses,,perencanaan yang terstruktur dan digunakan untuk memberikan dampak perubahan terhadap kepribadian seseorang yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup yang sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat (Triwibowo, 2015).

Secara konsep pendidikan kesehatan adalah proses belajar dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan melakukan perilaku hidup sehat dari yang tidak mengetahui tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak bisa mengatasi masalah kesehatan menjadi bisa. Perubahan perilaku yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah

dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, mencegah risiko terjadinya sakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam promosi kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yang sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga (Ratih & Yudita, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2016) Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan materi atau objek menjadi komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih terkait.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen- komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan untuk membenarkan atau skoring suatu materi atau objek. Skoring didasarkan pada kriteria yang telah didefinisikan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (Budiman & Riyanto, 2013)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat menerima dan memahami informasi, yang berarti semakin tinggi pula pengetahuannya.

b. Informasi/media masa

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering menerima informasi tentang suatu pelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Seseorang yang memiliki pengetahuan sosiokultural (sosial budaya) yang baik akan menjadi baik, tetapi jika pengetahuannya sosiokulturalnya buruk maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena seseorang dengan status ekonomi dibawah rata-rata tidak akan mampu memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk menaikkan tingkat pengetahuannya.

d. Pengalaman

Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah akan menuntun mereka untuk belajar memecahkan masalah berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang telah mereka miliki, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pengetahuan jika menghadapi masalah yang sama.

e. Usia

Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pemikiran mereka juga berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat dan berkembang.

3. Media E-booklet

Media adalah komponen dalam pembelajaran yang menjadi alat bantu untuk digunakan dalam penyuluhan untuk menyampaikan materi. Media berasal dari bahasa latin medius yang berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Menurut AECT media adalah segala bentuk dan saluran yang dipakai dalam proses penyaluran informasi atau pesan. Media merupakan alat peraga yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu saat proses pembelajaran. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau

kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang lebih baik (Azhari, 2015; Marfuah dan Kurniawati, 2017).

E-booklet adalah media dengan format elektronik berukuran kecil untuk memberikan informasi kepada pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan masalah. *Booklet* maupun *e-booklet* memiliki bahasan yang lebih terbatas, struktur sederhana, dan fokus pada satu tujuan. Berbeda dengan buku saku, *booklet* memiliki ukuran yang lebih besar dan halaman yang lebih banyak dari buku saku (French, 2011).

Media *booklet* memiliki beberapa keunggulan yaitu: dapat digunakan untuk belajar mandiri, pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan buku cetak, awet dan dapat memuat banyak pesan, isi informasi media cetak dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah. (Hapsari, 2013).

Media dengan format elektronik memiliki beberapa keunggulan yaitu: biaya pembuatan lebih murah apabila ingin menampilkan efek visual yang lebih bagus, e-media dapat membawa hasil yang baik dengan pemberian informasi bersifat

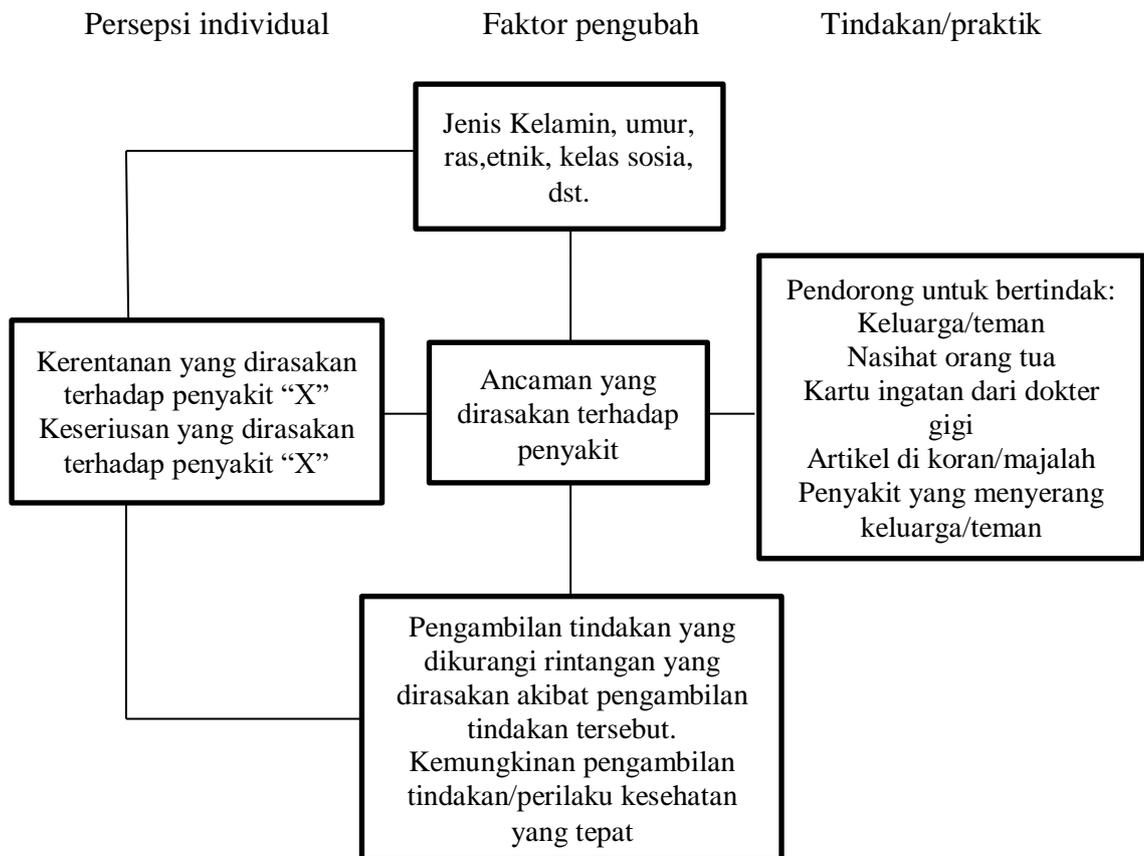
kognitif, fakta dan ketrampilan yang dapat membangun sikap dan perubahan perilaku yang lebih bagi seseorang (French, 2011).

4. Minat

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat suatu hubungan, maka semakin besar pula minatnya (Djaali, 2017)

Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrisik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar (Khairani, 2017). Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah:

- a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda. Faktor dorongan dari dalam juga akan menghadirkan minat karena pasien mengetahui rasa sakit yang akan muncul (Gambar 1).



Gambar 1. *Health Believe Model* (dari Becker dan Maiman, 1975)

- b. Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman. Dengan bertambahnya pengetahuan pasien akan meningkatkan minat didalam dirinya.
- c. Faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Khairani, 2017).

5. Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar adalah suatu perawatan penyakit pulpa dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang (Kartinawanti dan Asy'ari, 2021). Perawatan ini bertujuan untuk mencegah dan menyembuhkan apikal periodontitis. Setelah persiapan saluran akar dan irigasi untuk menghilangkan bakteri dan menekan peradangan pada ligamen periodontal di sekitar apeks akar, kemudian dilakukan obturasi pada pasien yang dirawat saluran akar dengan bahan pengisi (Washio *et al.* 2019). Tujuan lain yaitu mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya (Kurnia & Mona, 2018).

Ada beberapa klasifikasi dari penyakit pulpa diantaranya adalah pulpitis reversibel, pulpitis ireversibel, pulpitis hiperplastik dan nekrosis pulpa.

a. Pulpitis reversible

Pulpitis reversibel adalah inflamasi pulpa yang ringan hingga sedang disebabkan oleh rangsang noksius. Namun apabila penyebab radang dihilangkan maka pulpa akan kembali normal. Gejala-gejala pulpitis reversible diantaranya rasa sakit hilang saat stimulus dihilangkan (nyeri tajam dan berlangsung sesaat rasa sakit sulit terlokalisir, radiografik

periradikuler terlihat normal, dan gigi masih normal saat diperkusi kecuali jika terdapat trauma pada bagian oklusal.

b. Pulpitis ireversibel

Pulpitis ireversibel adalah radang pada pulpa yang disebabkan oleh invasi bakteri yang sudah menyebar sehingga sistem pertahanan jaringan pulpa tidak dapat memperbaiki dan pulpa tidak dapat pulih kembali. Pulpitis ireversibel ini merupakan kelanjutan dari pulpitis reversible yang tak kunjung dilakukan perawatan. Gejala dari pulpitis ireversibel diantaranya adalah nyeri spontan yang terus menerus meski tanpa adanya penyebab dari luar, nyeri yang sangat mengganggu pekerjaan, nyeri tidak dapat terlokalisir, dan nyeri yang berkepanjangan jika terdapat stimulus eksternal seperti rangsangan panas atau dingin.

c. Pulpitis hiperplastik

Pulpitis hiperplastik adalah bentuk dari pulpitis ireversibel dan sering dikenal dengan pulpa polip. Hal ini terjadi karena hasil dari proliferasi jaringan pulpa muda yang telah terinfamasi akut. Penyebab terjadinya pulpitis hiperplastik adalah vaskularisasi yang cukup pada pulpa yang masih muda, proliferasi jaringan, dan daerah yang cukup besar untuk kepentingan drainase.

d. Nekrosis pulpa

Nekrosis pulpa adalah keadaan dimana pulpa sudah mati, aliran pembuluh darah sudah tidak ada, dan syaraf pulpa sudah tidak berfungsi kembali. Pulpa yang sudah sepenuhnya nekrosis, maka gigi tersebut asimtomatik hingga gejala-gejala timbul sebagai hasil dari perkembangan proses penyakit ke dalam jaringan periradikuler. Sebagian besar nekrosis pulpa terjadi karena komplikasi dari pulpitis akut dan kronik yang tidak mendapat perawatan yang baik dan adekuat. Secara radiografis, jika pulpa yang nekrosis belum sepenuhnya terinfeksi, jaringan periapikalnya akan terlihat normal. Secara klinis, pada gigi yang berakar tunggal biasanya tidak merespon pada tes sensitivitas, namun pada gigi yang berakar jamak pada tes sensitivitas terkadang dapat mendapatkan hasil yang positif maupun negatif tergantung syaraf yang berdekatan pada permukaan gigi mana yang diuji (Kartinawanti & Asy'ari, 2021).

Indikasi dan kontraindikasi perawatan saluran akar adalah sebagai berikut:

1) Indikasi perawatan saluran akar

Secara umum, Indikasi perawatan saluran akar, yaitu:

- a) Email yang tidak didukung oleh dentin;

- b) Gigi sulung dengan infeksi yang melewati kamar pulpa, baik pada gigi vital, nekrosis sebagian maupun gigi sudah nonvital;
 - c) Kelainan jaringan periapiks pada gambaran radiografi kurang dari sepertiga apeks;
 - d) Mahkota gigi masih bisa direstorasi dan berguna untuk keperluan prostetik (untuk pilar restorasi jembatan);
 - e) Gigi tidak goyang dan periodonsium normal;
 - f) Foto ronsen menunjukkan resorpsi akar tidak lebih dari sepertiga apikal, tidak ada granuloma;
 - g) Kondisi pasien baik;
 - h) Pasien ingin giginya dipertahankan dan bersedia untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya;
 - i) Keadaan ekonomi pasien memungkinkan.
- 2) Kontraindikasi perawatan saluran akar

Secara umum, kontraindikasi perawatan saluran akar, yaitu:

- a) Fraktur akar gigi yang vertical;
- b) Tidak dapat lagi dilakukan restorasi;
- c) Kerusakan jaringan periapikal melibatkan lebih dari sepertiga panjang akar gigi;

- d) Resorpsi tulang alveolar melibatkan setengah dari permukaan akar gigi;
- e) Kondisi sistemik pasien, seperti diabetes melitus yang tidak terkontrol (Bachtiar, 2016).

Tiga tahap penting dalam perawatan saluran akar adalah Triad Endodontik, yang meliputi preparasi biomekanis, sterilisasi dan pengisian saluran akar yang hermetis. Tahap pertama dari perawatan saluran akar adalah preparasi biomekanis, tujuan dari preparasi adalah untuk menghilangkan seluruh sisa-sisa organik mikroorganisme dari sistem saluran akar dan membentuk dinding akar saluran untuk memfasilitasi pembersihan lebih lanjut dan obturasi selanjutnya dari seluruh akar ruang kanal (Singla *et al.*, 2013). Tahap selanjutnya adalah sterilisasi saluran akar yang bertujuan membinasakan mikroorganisme patogenik, pada tahap ini dilengkapi dengan medikasi intrasaluran (Grossman *et al.*, 2013). Tahap terakhir adalah obturasi atau pengisian saluran akar. Obturasi adalah pengisian saluran akar tiga dimensi yang dilakukan sedekat mungkin dengan cementodentinal junction (Deshpande & Naik, 2015).

Tujuan pengisian saluran akar adalah memasukan suatu bahan pengisi dengan teknik pengisian saluran akar

tertentu ke dalam ruangan yang sebelumnya terdapat jaringan pulpa, guna mencegah terjadinya infeksi ulang. Bahan pengisi saluran akar berfungsi untuk menggantikan pulpa yang sudah diambil dan menghilangkan semua pintu masuk antara periodonsium dan saluran akar sehingga kebocoran cairan dari periondosium dapat dihindari (Grossman *et al.*, 2013).

B. Landasan Teori

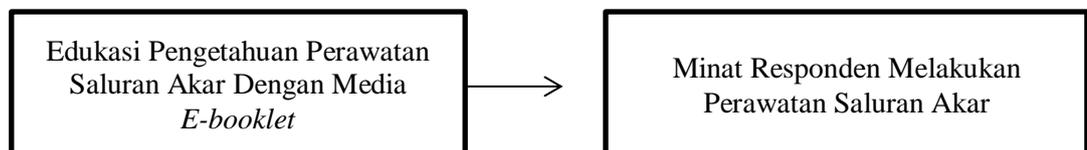
Kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan, secara umum merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, sehingga diharapkan dengan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Edukasi perawatan saluran akar menggunakan media *e-booklet* dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap minat melakukan perawatan saluran akar.

Minat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya pengetahuan serta adanya sikap, kepercayaan, nilai dan norma maka dapat memotivasi seseorang agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Minat yang tumbuh disaat seseorang telah siap secara psikologis untuk bertindak terhadap ancaman rasa sakit atau kondisi kesehatan tertentu.

Perawatan saluran akar merupakan perawatan yang membutuhkan proses yang panjang, dibutuhkan beberapa kali kunjungan untuk menyelesaikan perawatan. Serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga menimbulkan kurangnya minat pada masyarakat untuk melakukan perawatan saluran akar.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka konsep penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik hipotesis bahwa edukasi pengetahuan perawatan saluran akar dengan media *e-booklet* efektif dalam meningkatkan minat melakukan perawatan saluran akar.